

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data tentang impelentasi ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan.

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit**

TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit didirikan pada tahu 2017 di bawah naungan Yayasan Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang, tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya TK Cahaya Meratus adalah Bapak Samuel Prpto Raharjo, Bapak Teopilus Tukiman. Ibu Rifka merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran.

Bapak Tukiman menyampaikan isi hatinya untuk melayani anak-anak menyampaikan kegundahannya kepada Bapak Samuel Prpto Raharjo sebagai orang tua dan pada akhirnya disepakati bersama dan didirikannya sebuah lembaga pendidikan dengan nama TK Cahaya Meratus. Kegiatan awal dilaksanakan di bangunan kecil kepunyaan masyarakat dengan menggunakan fasilitas yang seadanya ternyata antusias masyarakat Munggu Ringkit sangat besar sekali.

Pada tanggal 17 Juli 2017 ditentukan bagi lembaga tersebut dengan nama TK Cahaya Meratus, Bapak Teopilus Tukiman dan Rifka sang istri menjadi guru TK tersebut. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Pendidikan. Surat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin.<sup>35</sup>



Gambar 4.1 Lokasi Tk Cahaya Meratus

## 2. Profil Sekolah TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

### a. Identitas sekolah

- 1) Nama Sekolah : TK CAHAYA MERATUS
- 2) Alamat Sekolah : JL. Trans Kandangan – Batulicin RT/003 RW/002,  
(Kampung Mimpi) Dusun Munggu Ringkit, Desa Harakit, Kec.  
Piani, Kab. Tapin, Kalimantan Selatan
- 3) Berdiri : 17 Juli 2017
- 4) Yayasan : Borneo Bersinar Kalimantan Cemerlang

---

<sup>35</sup>(CPWPS1), Senin 10 Oktober 2022

- 5) NPSN : 69985632
- 6) No. Izin Operasional : 28/TK-DPMPTSP/XII/2021
- 7) NIB : 0510210007924
- 8) Kurikulum : 2013

a. Status Gedung yang Dimiliki

- 1) Status Tanah : Pinjam Pakai



Gambar 4.2 Bangunan Sekolah

- 2) Status Gedung : Pinjam Pakai
- 3) Ukuran tanah : 8×5 meter
- 4) Ukuran gedung : 3×4 meter (1 ruangan)

3. Visi dan Misi TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

Visi TK Cahaya Meratus :

Membina setiap anak didik menjadi sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan cinta NKRI

Misi TK Cahaya Meratus :

Melaksanakan pembinaan karakter, mental yang benar, melaksanakan pembinaan kreatifitas, serta inovasi mandiri.<sup>36</sup>

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Cahaya Meratus Munggu

Ringkit terdapat 3 orang pendidik yaitu :

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik TK Cahaya Meratus

Nama	: Teopilus Tukiman, S.Pdk
Tempat/Tanggal Lahir:	Kediri, 16 Desember 1981
Jabatan	: Kepala Sekolah
Agama	: Kristen
Pendidikan	: S1
TMT	: 6 Juli 2017
Nama	: Rifka
Tempat/Tanggal Lahir:	Buntok, 20 Juni 1982
Jabatan	: Tenaga Pendidik
Agama	: Kristen
Pendidikan	: D2 PGTK
TMT	: 6 Juli 2017
Nama	: Katriawan Sari
Tempat/Tanggal Lahir:	Tumbang Sian, 12 September 1995
Jabatan	: Tenaga Pendidik
Agama	: Kristen
Pendidikan	: Paket C
TMT	: 6 Juli 2018

5. Jumlah Peserta Didik TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

Jumlah keseluruhan peserta didik TK Cahaya Meratus pada taajaran 2022/2023 berjumlah 12 orang

---

<sup>36</sup>(DSCM)

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

No.	Nama	L/ P	TTL	Agama	Alamat
1.	Agus Fernanda Kurdi	L	Harakit, 08-11- 2016	Islam	Jl. Batu Kursi
2.	Aldo Saputra	L	Tapin, 28-12- 2017	Kristen	Desa Balawaian
3.	Ariva Marselina	P	Tapin, 10-03- 2017	Islam	Jl. Lumpangi- Batulicin KM 97
4.	Kevin Aprilio	L	Harakit, 04-04- 2016	kristen	Desa Harakit
5.	Wahyudianor	L	Tapin, 03-02- 2017	Islam	Desa Batung
6.	Andini	P	Paramasan, 02- 08-2017	Hindu	Jl. Trans Kandangan Batu Licin
7.	Anisa	P	Tapin, 30-04- 2018	Kepercaya an	Jl. Batu Kursi
8.	Aldo	L	Banjar, 01-07- 2017	Kristen	Paramasan Bawah
9.	Bimo	L	Angkipih, 02- 11-2017	Hindu	Desa Angkipih
10.	Sahrini	P	Tapin, 14-10- 2017	Kepercaya an	Jl. Batu Kursi Munggu Ringkit
11.	Maria Eva	P	Banjar, 24-06- 2017	Hindu	Desa Angkipih
12.	Gino	L	Paramasan Bawah, 05-08- 2017	Kristen	Paramasan Bawah

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dan foto sebagai berikut :



Gambar 4.3 Sarana dan Prasarana TK Cahaya Meratus

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

No.	Gedung	Milik Sendiri	Pinjam
1.	Status Tanah		✓
2.	Status Gedung		✓

No.	Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Sedang	Buruk
1.	Ruang Kelas	1		✓	
2.	Ruang Kantor	1		✓	
3.	WC	1		✓	

Tabel 4.4 Alat Permainan TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

No.	Alat Permainan	Jumlah Barang	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	balok			✓	
2.	Puzzle			✓	
3.	Ayunan	2		✓	
4.	Jungkat-jungkit	1		✓	

Tabel 4.5 Sarana TK Cahaya Meratus Munggu Ringkit

No.	Perabot	Jumlah Barang	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Meja Murid	6		✓	
2.	Meja Guru	1		✓	
3.	Papan Tulis	1		✓	
4.	Alat Tulis			✓	
5.	Lemari	1		✓	
6.	Kursi Murid	6		✓	
7.	Karpet	1		✓	

## B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi bersama satu orang kepala sekolah, dan dua orang guru di TK Cahaya Meratus maka selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi ekopedagogik TK Cahaya Meratus Dusun Munggu Ringkit. Data yang diambil pada penelitian ini dimulai pada 3 Oktober 2022 peneliti melakukan riset tentang implementasi ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Dusun Munggu Ringkit untuk keperluan wawancara, observasi dan dokumentasi datang langsung sebanyak 6 kali karena terkenda jarak antara kota Tapin menuju Dusun Munggu Ringkit sekitar 90 kilo.

Pada penyajian data ini, peneliti akan menggambarkan secara mendalam tentang implementasi ekopedagogik di TK Cahaya Meratus berdasarkan rumusan dan tujuan masalah yang ingin dicapai. Sebelum peneliti menyajikan data tentang implementasi ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Dusun Munggu Ringkit, peneliti akan menyajikan data dan gambaran awal tentang latar belakang

implementasi ekopedagogik di TK Cahaya Meratus lalu menjelaskan mengenai fokus penelitian yaitu penerapan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai implementasi ekopedagogik di TK Cahaya Meratus Dusun Munggu Ringkit.

### **1. Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus**

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti paparkan, di TK Cahaya Meratus yang berada di wilayah Pegunungan Meratus maka pelaksanaan kegiatan yang diberikan yaitu pendidikan berbasis alam yang dilaksanakan secara sederhana dan nyata benar-benar ada bukan bersifat abstrak. Seperti halnya yang berkaitan dengan teori Erik Erikson yang mengatakan bahwa kemampuan anak membuat suatu kenyataan yang dikuasainya dapat dilakukan dengan uji coba dan perencanaan yang disusun anak melalui bermain.

Kegiatannyapun dirancang sesuai dengan RPPH yang dibuat oleh guru setiap harinya. Selain memberikan pendidikan dengan aturan Kemendikbud sekolah tersebut juga menerapkan pendidikan berbasis alam, dengan tujuan agar sekolah tersebut anak-anak dapat mengenal dan mencintai alam sejak dini melalui pembelajaran tentang alam atau yang biasa disebut ekopedagogik.

Kegiatan ekopedagogik ini selalu diterapkan oleh guru disana disetiap pembelajaran yang temanya menyangkut kegiatan ekopedagogik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>37</sup> Berikut peneliti menjelaskan mengenai

---

<sup>37</sup> (CWGCM3), Senin 17 Oktober 2022



perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai implementasi ekopedagogik di TK Cahaya Meratus.

#### **a. Perencanaan Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran, mereka menggunakan kurikulum 2013, dengan program tahunan yang dibuat oleh pemerintah dan dikembangkan melalui pembuatan RPPM dan RPPH yang dibuat oleh sekolah, sebagai acuan yang terpadu untuk dikembangkan lagi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan dan harian, yang disusun dengan sesederhana mungkin yang diisi dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Untuk tema 1 tahun ada yang masuk kedalam pembelajaran ekopedagogik seperti tema tanaman, tema profesi, tema air, dan tema alam semesta.<sup>38</sup>

Contoh kegiatannya yaitu: tema tanaman contoh kegiatannya yaitu mengamati tanaman, mengenal tanaman, dan menanam tanaman, tema profesi contoh kegiatannya yaitu mengenal profesi petani dan memberi tahu kegiatan apa saja selama berkebun dan bertani, dan mengenal tempat pekerjaannya. Tema air contoh kegiatannya seperti mengetahui guna dan manfaat air untuk kebutuhan sehari-hari dan lingkungan sekitar, tema alam semesta contoh kegiatannya yaitu untuk mengetahui sebab akibat dari gejala alam seperti banjir, longsor.

Pada perencanaan implementasi ekopedagogik di Tk Cahaya Meratus pendidik dimulai dari pembuatan RPPM yang pastinya memuat pembelajaran tentang lingkungan alam yang kemudian diberitahukan secara langsung kepada

---

<sup>38</sup> (CWGCM2), Senin 17 Oktober 2022

orang tua murid agar orang tua murid tahu apa kebutuhan anak yang akan dipelajari bersama guru, misalnya pada kegiatan dengan tema profesi petani maka anak-anak di suruh membawa sayur-sayuran atau buah-buahan untuk media permainannya dan orang tua dapat membantu menyiapkan media permainan tersebut di rumah.<sup>39</sup>

Selain itu karena sekolah tersebut berada di daerah pegunungan maka gurupun dengan mudah mengambil media pembelajarannya dari alam sekitar misalnya daun-daunan atau buah-buah yang dijelaskan kepada anak secara sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti anak. Misalnya daun pisang guru menjelaskan kegunaannya, menanyakan warna dan bentuk sehingga perkembangan kognitif anak dapat berkembang sebagaimana ia menyerap informasi yang masuk dari guru

Adapun teknik guru dalam mengenalkan pembelajaran ekopedagogik yaitu membimbing anak disetiap kegiatan pembelajaran ekopedagogik serta membantu dan mengarahkan dalam proses pembelajaran ekopedagogik di sekolah dengan beberapa tema yang menyangkut tentang ekopedagogik di sekolah yaitu tema tanaman, profesi, air, dan alam semesta.<sup>40</sup> Dengan contoh tema tanaman, guru membimbing anak disetiap kegiatan penanaman pohon, dimulai dari menyampaikan tahapan-tahapan menanam sampai selesai penanaman pohon

---

<sup>39</sup> (CHOL4), Senin 14 November 2022

<sup>40</sup> CWGCM2), Senin 17 November 2022

sehingga perkembangan kognitif anak berkembang karena anak paham bagaimana alur penanaman pohon itu seperti apa.

Jadi kesimpulan perencanaan pembelajaran ekopedagogik ini yaitu guru menggunakan kurikulum 2013 dengan tema 1 yang di ambil untuk pembelajaran ekopedagogik yaitu tema tanaman dengan kegiatan seperti mengamati tanaman dan menanam pohon, tema profesi dengan kegiatan bermain peran menjadi seorang petani, guru menjelaskan secara sederhana mengenai profesi petani, tema air dengan kegiatan seperti menyiram tanaman dan cuci tangan setelah melakukan kegiatan penanaman pohon, dan tema alam semesta dengan kegiatan yaitu mengetahui gejala alam seperti banjir maka dari itu anak diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya.

#### **b. Pelaksanaan Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus**

Di TK Cahaya Meratus dilaksanakan belajar mengajar pada hari senin sampai jumat dengan waktu dari jam 08.00 sampai jam 10.00 dan waktu istirahat selama 30 menit. Awal anak datang kesekolah anak berbaris di depan sekolah lalu anak memasuki ruangan kelas dengan kegiatan awal pembiasaan seperti berdoa, bernyanyi, menanyakan kabar dan absensi, kemudian memasuki kegiatan inti yang mengikuti tema apa pada hari tersebut yang sudah termuat dalam RPPH yang disusun oleh pendidik setiap harinya. Karena di TK Cahaya Meratus berbasis lingkungan maka kegiatannyapun selalu berkenaan tentang lingkungan alam, Setelah kegiatan inti berlangsung maka anak-anak dipersilahkan untuk beristirahat selama 30 menit.

Pada waktu anak istirahat anak memakan bekal yang mereka beli kemudian sampah dari makannya dibuang ke tempat sampah yang sudah diajarkan oleh guru dipilah antara sampah organik dan sampah anorganik.<sup>41</sup> Lalu pada akhir kegiatan penutup guru menanyakan kesan terhadap pembelajaran yang dilakukan ada yang menjawab senang karena memakan buah naga ada pula yang menjawab buah naga itu tidak enak, guru juga mengulang sedikit pembelajaran yang dilakukan sebelumnya seperti pada tema buah guru menanyakan buah apa yang mereka makan tadi menanyakan warna, bentuk dan jumlah buahnya yang serentak dan semangat anak-anak menjawab dengan pas.<sup>42</sup>

TK Cahaya Meratus melaksanakan pembelajaran ekopedagogik itu dengan mengajak anak mengenal tumbuhan seperti kegiatan inti yang mengenal kata “bunga” dengan mengenal bunyi kata tersebut, anak satu-persatu maju kedepan menyebut satu persatu huruf dengan kata “bunga”, sebagian ada yang sudah tahu huruf dan sebagian ada yang belum sama sekali mengenal huruf, selanjutnya anak yang tidak bisa guru mengajarkan huruf tersebut satu persatu kepada anak untuk mengingatkan bunyinya seperti apa, setelah itu guru memberi tahu bunga itu seperti apa, macam-macam bunga, ada anak yang dapat menyebutkan macam- macam bunga, ada anak yang menceritakan ia selalu bermain bunga untuk di jadikan masak-masakan, selanjutnya mengenal biji-bijian anak-anak diajak mengamati pertumbuhan biji labu yang sudah anak-anak tanam

---

<sup>41</sup> (CHOL4), Senin 14 November 2022

<sup>42</sup> CHOL1), Senin 17 November 2022

dan mereka siram setiap harinya pada 2 minggu yang lalu mereka bawa bijinya dari rumah, kegiatan ini dilakukan agar melatih kesabaran anak bagaimana menunggu tanaman yang mereka tanam, selain itu perkembangan sosial anak juga terasah dalam penanaman tanaman tersebut karena mereka melakukannya dengan berkelompok, anak-anak merasa senang sekali karena berhasil menanam tanaman hingga tumbuh subur dan pandai merawat tanaman.<sup>43</sup>



Gambar 4.4 Kegiatan mengamati tanaman oleh anak

Selanjutnya kegiatan mengenal sampah, selain dari pengenalan tentang alam guru juga melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah setiap harinya, guru menjelaskan kepada anak secara sederhana bahwa pentingnya menjaga kebersihan agar tidak mengakibatkan kerusakan alam seperti banjir, contohnya yang guru ajarkan yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya yang terbagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik, pada pembelajaran mengenai sampah tema yang masuk dalam kegiatan tersebut yaitu kebutuhanku dengan subtema

---

<sup>43</sup> (CHOL2), 25 Oktober 2022

makanan, jadi setiap istirahat anak memakan bekalnya dan dibuang sampahnya dipilah sesuai dengan tempatnya.<sup>44</sup>

Kegiatan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk diajarkan kepada anak tentang dasarnya terlebih dahulu dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik di sekolah guru menjelaskan kepada murid dengan kata-kata sederhana dan dipraktikkan secara langsung agar anak dapat mengenali lingkungan di sekitarnya. Kegiatan dengan praktik langsung di sekolah seperti penanaman tanaman hias bersama peneliti dan guru, uniknya anak-anak disini apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan alam mereka sangat semangat sekali selain dengan praktik langsung anak-anak dapat mengekspresikan dirinya melalui kegiatan tersebut, anak merasa hebat kerana dapat menanam tanaman hias tersebut, kegiatan itu berlangsung dengan dibagi beberapa kelompok karena peneliti membawa tanaman yang berbeda-beda seperti bambu hias, janda bolong, dan cabe hias, karena tanaman yang dibawa berbeda-beda maka ada beberapa anak yang berebut dengan yang lain untung saja teman yang lain mau ditukarkan dengan tanaman yang lain, pada saat penanaman anak tidak merasa jijik dengan tanah malah mereka sambil bermain-main hal ini lah yang menumbuhkan rasa cinta anak terhadap lingkungan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> (CHOL1), Senin 17 Oktober 2022

<sup>45</sup> (CHOL3), Senin 7 November 2022



Gambar 4.5 Menanam Tanaman

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik yaitu metode demonstrasi dan praktik langsung karena guru menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu agar anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan sebelum melaksanakan kegiatan kegiatannya disekolah tersebut anak-anak diminta untuk membawa sayur sayuran dari rumah karena tema kegiatan pada saat itu adalah profesi dan profesi yang diambil yaitu petani, antusias dan semangat anak-anak ketika datang kesekolah ada yang membawa sayuran seperti kacang panjang, terong, sawi dan ada juga anak yang membawa buah pisang dan buah patikala (tanaman di daerah pegunungan yang mana buahnya bisa dimakan. Selanjutnya masuk kegiatan awal guru menanyakan makanan sayur kesukaandengan respon anak ada yang suka makan sayur seperti bayam, sawi, terong, jagung dan ada juga yang tidak suka makan sayur dengan alasannya karena tidak enak maka dengan itu guru menjelaskan manfaat memakan sayur kepada anak lalu anak merespon bahwa dirinya tidak sakit karena memakan sayur, ada pula yang menanggapi bahwa dirinya kuat karena memakan sayur.

Memasuki tema profesi petani, guru menjelaskan apa itu petani dan banyak respon anak yang cita-cita menjadi seorang petani seperti orang tuanya,

guru juga menanyakan tempat untuk bertani banyak anak yang menjawab disawah dan dikebun ada juga yang menjawab di hutan karena mereka sering ikut dengan orang tuanya jadi mereka tahu tempat-tempat untuk bertani, guru bertanya menanam apa saja para petani lalu dengan semangatnya anak ada yang menjawab jengkol, cabe, padi, kacang dan banyak lagi, selanjutnya guru mengajak anak bermain peran menjadi seorang petani dengan masing-masing anak yang sudah membawa sayuran.

Dengan langkah-langkah peraturan permainan ada yang menjadi petani dan ada yang menjadi pembeli, pada saat awal kegiatan anak menanam tanaman lalu memanen hasil tanaman yang mereka tanam di kebun kemudian membawa hasil panennya kepasar untuk dijual dan beberapa anak diminta sebagai pembeli, suasana di kelas pun menjadi ramai karena antusias anak bermain peran, ada yang mengikuti peraturan permainan tersebut ada juga yang masih kebingungan dan malas untuk berdiskusi dengan temannya karena ia merasa kebingungan lalu peneliti membantu anak tersebut agar mengikuti permainan, dan dapat dilihat perkembangan sosial emosionalnya terasah melalui kerjasamanya sebagai pemain bersama teman-temannya, perkembangan kognitifnya juga terasah melalui pemahamannya dalam peraturan permainan bermain peran dan mengerti transaksi jual beli.<sup>46</sup>

Adapun strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik yaitu dengan guru memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar seperti mengamati

---

<sup>46</sup>(CHOL4), Senin 14 November 2022



pertumbuhan tanaman, agar anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika dalam ruangan saja.<sup>47</sup> Dalam memanfaatkan lingkungan disekitar seperti mengamati pohon pisang, guru menjelaskan bagaimana bentuk pohon pisang beserta daun dan buahnya, menanyakan warnanya serta jumlah buah pisangnya sehingga perkembangan kognitif anak dapat terasah melalui informasi yang didapat oleh guru

Jadi kesimpulannya strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik yaitu guru memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar seperti mengamati pertumbuhan tanaman pada kegiatan anak mengamati tanaman tumbuhan labu, selanjutnya metode yang digunakan dalam pembelajaran ekopedagogik yaitu metode demonstrasi dengan kegiatan guru membawakan buah naga yang dijelaskan kepada anak secara sederhana mengenai bentuk, warna, jumlah yang selanjutnya anak akan mencicipi buah tersebut agar tahu rasanya seperti apa dan metode praktik langsung kegiatannya seperti anak diajarkan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dengan dipilih sesuai dengan sampah organik dan sampah anorganik.

### **c. Evaluasi Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus**

Evaluasi pembelajaran yang di lakukan oleh guru di TK Cahaya Meratus dengan melalui catatan anekdot atau pengamatan secara langsung mengenai sikap dan perilaku anak yang muncul. Catatan anekdot disusun dan dirangkum tentang hasil pengamatan terhadap anak yang dianggap luar biasa, biasanya guru

<sup>47</sup> (CWGCM2), Senin 17 Oktober 2022

melakukan evaluasi dengan catatan anekdot selama seminggu sekali. Menurut guru apabila guru bertanya atau membuat perintah dan anak dapat melaksanakannya itu sudah termasuk berhasil dalam pembelajaran yang guru sampaikan, begitupun sebaliknya apabila ada anak yang kurang merespon baik dalam pembelajaran guru akan melakukan evaluasi bagian mana yang perlu ditingkatkan lagi dan teknik apa yang cocok untuk anak tersebut.<sup>48</sup>

Pada saat peneliti mewawancarai seorang guru yang bernama ibu Rifka beliau mengatakan

“penilaian peserta didik di TK Cahaya Meratus kami lakukan dengan catatan anekdot sebagaimana melihat sampai mana kemampuan anak yang selanjutnya akan dilaporkan kepada orang tua, selain itu ada juga buku penghubung untuk orang tua tetapi apabila ada yang darurat saja”.

Selain itu sharing langsung dengan orang tua murid yang disampaikan kepada orang tua setelah pulang sekolah, dengan berinteraksi bersama orangtua maka pendidik akan tahu juga bagaimana perkembangan anak dirumah. Sharing dengan orang tua juga dilakukan setiap harinya mengenai proses pembelajaran anak dikelas seperti pengenalan merekkan terhadap tanaman, dan pemahaman anak belajar mengenai bentuk jumlah dan warna tanaman ataupun buah-buahan jika dalam sharing antara orang tua dengan guru memiliki respon yang baik maka guru akan tahu apakah program terlaksana dengan baik atau tidak. Selain itu adanya evaluasi maka bisa menjadi acuan pelaksanaan program selanjutnya

---

<sup>48</sup>(CWGCM3), Senin 17 Oktober 2022

Selanjutnya hasil pembelajaran ekopedagogik di TK Cahaya Meratus dapat dilihat dengan kegiatan sebelumnya seperti menanam, anak-anak dapat mengamati perumbuhan tanaman yang mereka tanam dan hasilnya pun dapat dibawa pulang untuk diperlihatkan hasil tanamannya kepada orang tua.<sup>49</sup>

Jadi kesimpulannya evaluasi yang digunakan yaitu guru melakukan evaluasi dengan catatan anekdot selama seminggu sekali mengenai kelakuan dan perkembangan anak dan sharing dengan orang tua setiap harinya mengenai proses pembelajaran anak sebelumnya seperti pengenalan merakan terhadap tanaman, dan pemahaman anak mengenai bentuk jumlah dan warna tanaman.

### **C. Analisis Data**

Data yang diperoleh di lapangan diolah dan dijelaskan dalam penyajian data yang selanjutnya yaitu dianalisis data tersebut. Dalam menganalisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan agar lebih terarah proses analisis ini yakni Berdasarkan penyajian data yang sudah dipaparkan diatas, penerapan pendidikan berbasis lingkungan pada anak usia dini sangatlah penting, selain mengasah perkembangan anak juga menambah pengetahuan mengenai lingkungan alam karena sekolah tersebut berada di pegunungan yang memiliki hutan yang luas, maka sangatlah penting mengenalkan pembelajaran berbasis lingkungan kepada anak usia dini.

Tujuan awal sekolah tersebut yang menerapkan pembelajaran ekopedagogik anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan bekal

<sup>49</sup>(CWGCM2), Senin 17 Oktober 2022

kemampuannya untuk peduli, menjaga dan merawat lingkungan dikemudian harinya. Karena hubungan timbal balik antara individu dan lingkungan melainkan juga di lingkungan sekitarnya, jadi dengan adanya ekopedagogik di TK Cahaya Meratus yang diterapkan maka akan mampu menjadikan setiap anak memiliki kesadaran dan pemahaman serta kecintaanya terhadap lingkungan.

#### 1. Perencanaan Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus

Ekopedagogik dapat diartikan sebagai gerakan akademik untuk menyadarkan para peserta didik menjadi seorang individu yang memiliki pemahaman, kesadaran, dan keterampilan hidup yang selaras dengan kepentingan pelestarian alam.<sup>50</sup> Ekopedagogik atau pendidikan lingkungan harus masuk kedalam kurikulum pembelajaran. Karena dengan menerapkan sekolah berbudaya peduli dengan lingkungan agar mewujudkan warga sekolah yang melindungi, melestarikan dan mencegah kerusakan lingkungan.<sup>51</sup>

Mengenalkan pembelajaran ekopedagogik kepada anak usia dini dilakukan secara sederhana dan terpadu, maksudnya yaitu: dalam memasuki pembelajaran guru dapat memulai dari suatu tema pembelajran tertentu yang digunakan untuk memberikan pusat perhatian kepada anak. Selanjutnya guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.<sup>52</sup> Pada awal perencanaan pembelajaran di TK Cahaya Meratus, para pendidikan guru memakai kurikulum

---

<sup>50</sup>Herlambang, *"Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikann dalam Multiperspektif"*.

<sup>51</sup>Handayani, Ms, dan Yudha, *"Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik."*

<sup>52</sup>Miranto, *"Menanamkan Literasi Lingkungan Pada Pendidikan Anak Usia Dini."*

2013, dengan program tahunan yang dibuat oleh pemerintah dan dikembangkan melalui pembuatan RPPM dan RPPH oleh sekolah sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan ekopedagogik. Untuk tema 1 tahun yang masuk kedalam pembelajaran ekopedagogik seperti tema tanaman, tema profesi, tema air, dan tema alam semesta, lalu guru menyusun kegiatan tersebut dalam RPPM dan RPPH.

Pada karakteristik anak usia dini mereka tertarik pada dunia sekitarnya, anak ingin mengetahui segala sesuatu kejadian di sekitarnya.<sup>53</sup> Maka dari itu Guru memakai media di alam sekitar, seperti daun-daun, biji-bijian dan buah buahan yang akan dijelaskan kepada anak secara sederhana agar mudah dimengerti.

Tujuan pembelajaran ekopedagogik yaitu untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan.<sup>54</sup> Adapun teknik guru yang digunakan dalam mengenalkan pembelajaran ekopedagogik yaitu membimbing anak disetiap kegiatan pembelajaran ekopedagogik serta membantu dan mengarahkan dalam proses pembelajaran ekopedagogik di sekolah dengan beberapa tema yang menyangkut tentang ekopedagogik di sekolah yaitu tema tanaman, profesi, air, dan alam semesta.

---

<sup>53</sup> Ifitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*.

<sup>54</sup> Khalid, "Eco-Pedagogy."

## 2. Pelaksanaan Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus

Ekopedagogik berasal dari dua kata, yaitu Eko dan Pedagogi. Eko berarti lingkungan hidup, sedangkan Pedagogik berarti pendidikan. Secara sederhana ekopedagogik merupakan gerakan mendorong orang lain untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup.<sup>55</sup> Maka dari itu sesuai dengan penyajian data TK Cahaya Meratus melaksanakan pembelajaran ekopedagogik itu dengan mengajak anak mengenal tumbuhan, biji-bijian ataupun sampah yang dipraktikkan secara langsung kepada anak sehingga tidak teori saja yang didapatkan anak tetapi dengan kegiatan yang melibatkan anak langsung untuk seperti melihat warna, bentuk dan jumlah agar aspek perkembangan anak juga terasah. Selain itu guru juga mengajarkan kepada anak mengenai sampah yang masuk pada tema pembelajaran yaitu tema kebutuhanku dengan subtema makanan, jadi anak diajarkan untuk membuang sampah bekas makanannya ditempat yang sudah disediakan antara sampah organik dan sampah anorganik.

Pemilihan metode pembelajaran harus berdasarkan analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan analisis maka akan tahu bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran yang diinginkan. Setelah mengetahui bagaimana kondisi itu barulah penetapan dan pengembangan metode pembelajaran dilaksanakan.<sup>56</sup> Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik yaitu metode demonstrasi dengan guru menjelaskan

---

<sup>55</sup> Alijaya, *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*.

<sup>56</sup> Puspitasari, "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini."

langsung secara sederhana kepada anak mengenai tema yang berkaitan dalam pembelajaran ekopedagogik dan praktik langsung kepada anak seperti kegiatan mengenal pohon pisang anak diajak untuk melihat secara langsung pohon pisang dan guru menjelaskan semua yang berkaitan tentang pohon pisang. Adapun strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekopedagogik yaitu dengan guru memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar, karena lingkungan TK Cahaya Meratus berdampingan dengan alam maka dengan mudah guru mencari media pembelajaran mengenai lingkungan alam.

### 3. Evaluasi Implementasi Ekopedagogik di TK Cahaya Meratus

Evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki cara pembelajaran, memperbaiki dan pengayaan bagi peserta didik untuk pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan memperluas kegiatan pembelajaran serta melaporkan hasil pembelajaran siswa apakah meningkat atau tidak.<sup>57</sup> Pada evaluasi dalam penyajian data di atas dapat di analisis mengenai penilaian tentang penerapan pendidikan yang berbasis lingkungan atau ekopedagogik di TK Cahaya Meratus yaitu dengan menggunakan catatan anekdot atau penilaian secara langsung dilakukan seminggu sekali dan sharing dengan orang tua murid bisa dilakukan setiap hari mengenai proses pembelajaran anak sebelumnya apakah berkembang atau tidak. Guru memberikan ruang kepada orang tua untuk menceritakan kepada guru bagaimana perkembangan anak di

---

<sup>57</sup>Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran."

rumah, agar bisa menjadi acuan guru untuk mencari solusi dan sistem pembelajaran apa yang cocok dengan anak tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan anak tersebut.

Selain itu sharing dengan orang tua juga dilakukan setiap harinya mengenai proses pembelajaran anak dikelas seperti pengenalan merekkan terhadap tanaman, dan pemahaman anak belajar mengenai bentuk jumlah dan warna tanaman ataupun buah-buahan.